INDONESIAN BUSINESS REVIEW

e-ISSN: 2654-6213

Vol. 9 | No. 1

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi Konsumen untuk Merekomendasikan Sepeda Motor Listrik di Indonesia

Astri Julia Rahmaningsih, Andrew Christopher, Hafizh Irfan Salahuddin, Putri Maharani, Tamiko Fernanda Theriandy, Istijanto

Universitas Prasetiya Mulya, BSD City Kavling Edutown I.1, Jl. BSD Raya Utama, BSD City, Tangerang 15339, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Electric Vehicle;
Consumer AWE Experience;
Intention to Recommend;
Face Consciousness;
Perceived Relative Advantage

Kata Kunci:
Kendaraan Listrik;
Pengalaman Kekaguman Konsumen;
Niat untuk Merekomendasikan;
Kesadaran akan Citra Diri;
Persepsi Keunggulan Relatif.

Corresponding author:
Astri Julia Rahmaningsih
15112410001@student.prasetiyamulya.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by IBR. This is an open access article under the CC BY-SA License

ABSTRACT

This study aims to identify the factors influencing Electric Vehicle Consumer AWE Experience and its impact on Intention to Recommend among two-wheeled electric vehicle users in Jakarta. A quantitative method was employed by distributing questionnaires to 268 respondents selected through purposive sampling. Data were measured using a five-point Likert scale and analyzed with descriptive statistics, exploratory factor analysis, and multiple regression. The results indicate that Anticipated Emotions, Perceived Enjoyment, Face Consciousness, Perceived Relative Advantages, and Cognitive Environmental Benefits significantly affect Electric Vehicle Consumer AWE Experience, while Eco-Friendly Label and Perceived Risk of Privacy Safety show no significant impact. Furthermore, Electric Vehicle Consumer AWE Experience positively enhances the Intention to Recommend Electric Vehicles.

SARI PATI

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi Electric Vehicle Consumer AWE Experience serta dampaknya terhadap Intention to Recommend pada pengguna motor listrik di Jakarta. Metode kuantitatif digunakan dengan menyebarkan kuesioner kepada 268 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data diukur dengan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, exploratory factor analysis, serta regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa Anticipated Emotions, Perceived Enjoyment, Face Consciousness, Perceived Relative Advantages, dan Cognitive Environmental Benefits berpengaruh signifikan terhadap Electric Vehicle Consumer AWE Experience, sedangkan Eco-Friendly Label, dan Perceived Risk of Privacy Safety tidak signifikan. Selain itu, Electric Vehicle Consumer AWE Experience meningkatkan Intention to Recommend Electric Vehicle.

INTRODUCTION

Awe Experience menurut Sharma and Kabra 2021 adalah rasa kagum yang sangat kuat saat kita melihat atau mengalami sesuatu yang luar biasa. Misalnya melihat gunung yang megah atau langit penuh bintang dimana rasanya bikin kita takjub, terpesona, dan merasa ada hal yang lebih besar dari diri kita. *Awe experience* dalam konsumsi produk ramah lingkungan juga relevan untuk menjelaskan bagaimana konsumen merespons inovasi transportasi berkelanjutan, termasuk sepeda motor listrik. Rasa kagum yang muncul dari pengalaman menggunakan teknologi baru yang dinilai ramah lingkungan dapat memperkuat penerimaan konsumen dan mendorong mereka untuk merekomendasikan produk tersebut. Hal ini menjadi penting mengingat Indonesia merupakan pasar roda dua terbesar di dunia dengan 132,43 juta unit sepeda motor pada 2023 berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik pada tahun 2024

Motor dipilih karena keterjangkauan harga, fleksibilitas menghadapi kemacetan, dan efisiensi biaya, namun dominasi kendaraan berbahan bakar fosil turut menyumbang emisi karbon signifikan. Oleh karena itu, motor listrik dipandang lebih relevan daripada mobil listrik yang relatif mahal, sekaligus strategis untuk mendukung target *net zero emission* nasional. Secara global, tren kendaraan listrik terus meningkat seiring kepedulian konsumen terhadap lingkungan, penurunan harga baterai, serta dukungan regulasi dan infrastruktur. Data dari BloombergNEF memproyeksikan bahwa kendaraan listrik akan mencapai 73% dari total penjualan kendaraan pada 2040, naik dari 15% pada 2025 dan 60% pada 2035. Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi besar dan pertumbuhan ekonomi pesat yang menjadi pasar potensial, terutama karena pemerintah mendorong percepatan adopsi melalui subsidi dan penyediaan Stasiun Penukaran Baterai Kendaraan Listrik Umum (SPBKLU). Riset Deloitte dan Foundry mencatat bahwa adopsi motor listrik meningkat 13 kali lipat pada periode 2020-2022, dengan penjualan melonjak dari 1.947 unit pada 2020 menjadi 63.146 unit pada 2024. Menurut Zola et al. 2023 fakta ini menegaskan bahwa motor listrik semakin diminati khususnya di kawasan perkotaan.

Meskipun pertumbuhan pasar motor listrik di Indonesia cukup pesat, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Intention to Recommend Electric Vehicle* ini masih terbatas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahi et al. 2025 di Pakistan, telah mengkaji hubungan antara *Electric Vehicle Consumer AWE Experience* dan *Intention to Recommend Electric Vehicle* dengan *Trust In Sustainable Manufacturers* sebagai variabel mediasi dan Ruan et al. 2024 di China telah mengkaji hubungan antara *Perceived Risk of Safety* dan *Intention to Recommend Electric Vehicle*. Namun, penelitian tersebut belum mengakomodasi konteks lokal Indonesia yang memiliki karakteristik pasar, infrastruktur, dan perilaku konsumen yang berbeda.

Model penelitian terdahulu belum sepenuhnya mempertimbangkan faktor-faktor dalam konteks motor listrik. Kondisi ini menciptakan *research gap* yang penting untuk diisi mengingat adanya perbedaan karakteristik pasar Indonesia dibandingkan negara lain baik dari sisi infrastruktur, tingkat kesadaran lingkungan, maupun preferensi konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model yang dapat menjelaskan pengaruh faktor-faktor emosional, sosial, dan kognitif terhadap *Intention to Recommend Electric Vehicl*e pada konsumen kendaraan listrik roda dua di Jakarta. Dengan mengintegrasikan variabel *Anticipated Emotions, Perceived Enjoyment, Face Consciousness, Eco Friendly Label, Perceived Relative Advantages, Cognitive Environmental Benefits,* dan *Perceived Risk of Privacy Safety* terhadap *Electric Vehicle Consumer AWE Experience* serta pengaruh *Electric Vehicle Consumer AWE Experience* terhadap *Intention to Recommend Electric Vehicle* konsumen berperan penting mendorong adopsi motor listrik melalui *word of mouth*. Memahami faktor pembentuk *Electric Vehicle Consumer AWE Experience* dan *Intention to Recommend Electric Vehicle* tidak hanya memberi kontribusi teoritis pada literatur perilaku konsumen produk ramah lingkungan, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi produsen dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pemasaran serta mendorong adopsi motor listrik di Indonesia.

LITERATURE REVIEW

***Stimulus Organism Response Theory* (SOR) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB)**

Dalam penelitian ini digunakan *SOR Theory* dan *Theory of Planned Behavior*. Menurut Hochreiter et al. 2023 SOR Theory perilaku konsumen terbentuk melalui 3 dimana tahap pertamanya stimulus faktor eksternal yaitu *Perceived Relative Advantages, Face Consciousness,* dan *Eco Friendly Label*, tahap kedua yaitu *Organism* kondisi psikologis pada penelitian ini variabelnya *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*, dan tahap ketiga yaitu *Response* niat nyata dengan variabel *Intention to Recommend Electric Vehicle*. Menurut Khoiruman and Harsono 2023 *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa *Intention to Recommend* dipengaruhi oleh *Attitude* sikap positif seperti *Perceived Enjoyment* dan *Relative Advantages, Subjective Norms* melalui *Face Consciousness*, dan *Perceived Risk of Safety*

Anticipated Emotions

Dalam penelitian Rahi et al. 2025 *Anticipated Emotions* adalah perasaan dan ekspektasi positif saat membayangkan akan melakukan suatu perilaku yang berdasarkan *Cognitive Appraisal Theory* dapat memengaruhi evaluasi manfaat produk dan membentuk pengalaman emosional mendalam. Menurut Bagozzi et al. 2016 *Anticipated Emotions* yaitu perasaan positif atau negatif seseorang yang akan muncul ketika melakukan suatu tindakan di masa depan dan meningkatkan minat untuk menggunakan atau merekomendasikan suatu produk atau layanan. Menurut Odou and Schill 2020 *Anticipated Emotions* terjadi karena individual cenderung terdorong untuk memilih perilaku yang menghasilkan emosi yang positif dan menghindari perilaku yang diasosiasikan dengan emosi yang negatif. Jadi *Anticipated Emotions* yaitu perasaan dan ekspektasi emosional positif atau negatif yang muncul ketika konsumen akan melakukan suatu tindakan di masa depan dimana emosi ini juga akan memengaruhi evaluasi terhadap manfaat produk serta mendorong minat kepada individu lainnya untuk menggunakan atau merekomendasikan suatu produk atau layanan

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konsumen yang memiliki *Anticipated Emotions* yang positif umumnya muncul dari hubungan emosional yang kuat dan rasa cinta terhadap alam, yang memicu minat konsumen untuk menggunakan transportasi yang mendukung kelestarian lingkungan. Proses ini akan membantu mereka mempertimbangkan manfaat lingkungan serta kepuasan pribadi dari penggunaan kendaraan listrik, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih tinggi terhadap pengalaman produk. Dengan demikian, penelitian ini mengasumsikan bahwa *Anticipated Emotions* positif merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*

H1: *Anticipated Emotions* berpengaruh positif terhadap *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*

Perceived Enjoyment

Pada penelitian Rahi et al. 2025 juga menyatakan bahwa *Perceived Enjoyment* sejauh mana konsumen merasakan kesenangan dalam menggunakan kendaraan listrik terlepas dari ekspektasi kinerja atau manfaat fungsionalnya. Dimana tingkat kesenangan yang tinggi akan membentuk sikap positif dan mendukung *Electric Vehicle Consumer AWE Experience.* Menurut Hidayah et al. 2021 *Perceived Enjoyment* adalah motivasi yang muncul dari rasa percaya, kenyamanan, dan kesenangan saat menggunakan suatu produk sehingga mendorong konsumen untuk menggunakannya kembali. Monica and Japarianto 2022 mengatakan *Perceived Enjoyment* yaitu perasaan nyaman yang dialami individu saat menggunakan suatu sistem atau teknologi dimana tingkat kenyamanan yang tinggi dapat memotivasi mereka untuk lebih terlibat dan menggunakannya kembali.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Perceived Enjoyment* merupakan faktor penting dalam membentuk pengalaman konsumen dengan demikian, penelitian ini mengasumsikan bahwa *Perceived Enjoyment* berperan penting dalam meningkatkan *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*.

H2: *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif terhadap *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*

Face Consciousness

Face Consciousness pada penelitian Rahi et al. 2025 yaitu keinginan konsumen untuk mempertahankan reputasi dan statusnya di lingkungan sosial dimana dalam penelitian ini dipandang sebagai bentuk evaluasi moral bahwa menggunakan teknologi ramah lingkungan adalah tindakan yang benar, *Face Consciousness* berkontribusi pada terbentuknya persepsi positif terhadap ramah lingkungan dan secara signifikan meningkatkan *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*. Menurut Li et al. 2015 *Face Consciousness* adalah kesadaran individu untuk menjaga dan meningkatkan citra serta status sosialnya di hadapan orang lain melalui perilaku konsumsi. Lee and Workman 2020 *Face Consciousness* yaitu kesadaran individu untuk memperoleh, mempertahankan, dan menghindari kehilangan citra diri atau harga diri sosial di hadapan orang lain. Konsumen dengan *face Consciousness* tinggi cenderung lebih *brand conscious*, rela membayar lebih untuk produk bermerek, dan menjadikan konsumsi sebagai cara untuk mendapatkan pengakuan sosial.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Face Consciousness* memengaruhi perilaku konsumsi karena terkait dengan citra diri dan status sosial. Dalam konteks kendaraan listrik, konsumen dengan tingkat *Face Consciousness* tinggi melihat penggunaan teknologi ramah lingkungan sebagai tindakan moral yang meningkatkan reputasi sosial. Hal ini mendorong keterlibatan emosional yang lebih mendalam, sehingga diasumsikan *Face Consciousness* dapat meningkatkan *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*.

H3: *Face Consciousness* berpengaruh positif terhadap *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*

Eco Friendly Label

Eco Friendly Label merepresentasikan komitmen produsen terhadap perlindungan lingkungan yang mendorong konsumen untuk membeli produk ramah lingkungan. Menurut Rahi et al. 2025 *Eco Friendly Label* merupakan alat komunikasi yang menarik untuk menegaskan bahwa suatu produk ramah lingkungan dan diproduksi dengan bahan yang tidak berbahaya. *Eco label* mengungkapkan fitur ramah lingkungan dari produk yang akan memenuhi ekpektasi konsumen dan dapat berpengaruh terhadap *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*. Sabilla and Hendayani 2022 mengatakan bahwa *Eco Friendly Label* adalah tanda atau informasi yang melekat pada suatu produk untuk menunjukkan adanya atribut ramah lingkungan yang dimiliki produk tersebut. Label ini membantu konsumen memahami bahwa produk dihasilkan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, sehingga dapat memengaruhi perilaku pembelian mereka terhadap green product. Menurut Djajadiwangsa and Alversia 2022 *Eco Friendly Label* adalah bentuk label atau tanda khusus yang dicantumkan pada suatu produk untuk memberikan informasi edukatif kepada konsumen mengenai aspek ramah lingkungan dari produk tersebut. Label ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda bahwa produk diproduksi dengan memperhatikan keberlanjutan, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan *environmental awareness* konsumen serta memengaruhi persepsi mereka terhadap atribut produk.

Eco Friendly Label berfungsi sebagai penanda sekaligus media edukatif yang menunjukkan komitmen produsen terhadap keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Label ini membantu konsumen memahami atribut ramah lingkungan suatu produk, sehingga mendorong persepsi positif dan meningkatkan *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*.

H4: *Eco Friendly Label* berpengaruh positif terhadap *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*

Perceived Relative Advantages

Perceived Relative Advantages menyatakan sejauh mana konsumen memandang kendaraan listrik lebih unggul daripada kendaraan konvensional. Penelitian sebelumnya Rahi et al. 2025 menyatakan bahwa hadirnya kendaraan listrik secara signifikan mengurangi ketergantungan konsumen pada bahan bakar fosil, sehingga menurunkan emisi gas rumah kaca dan polusi. Menurut Wulandari et al. 2023 *Perceived Relative Advantages* adalah persepsi individu mengenai sejauh mana suatu inovasi atau metode baru dianggap lebih baik, lebih bermanfaat, dan memberikan nilai tambah dibandingkan dengan metode atau inovasi sebelumnya. *Perceived Relative Advantages* menurut Akhsan and Firmialy 2024 adalah sejauh mana suatu inovasi dipandang lebih unggul atau superior dibandingkan dengan metode atau inovasi sebelumnya, di mana semakin besar keunggulan yang dirasakan, semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk mengadopsinya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konsumen yang memiliki persepsi *Perceived Relative Advantages* yang tinggi akan memandang kendaraan listrik sebagai pilihan yang lebih unggul dibandingkan kendaraan konvensional, terutama karena mampu mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil serta menurunkan emisi gas rumah kaca dan polusi. Persepsi atas manfaat ini membantu konsumen menilai nilai tambah kendaraan listrik, baik dari sisi lingkungan maupun kegunaan praktisnya. Dengan demikian, penelitian ini mengasumsikan bahwa *Perceived Relative Advantages* merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*.

H5: *Perceived Relative Advantages* berpengaruh positif terhadap *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*

Cognitive Environment Benefits

Pengetahuan tentang perlindungan lingkungan juga menjadi faktor penting yang mendorong perilaku konsumen dan memotivasi mereka untuk terus menggunakan produk ramah lingkungan. Menurut Rahi et al. 2025 *Cognitive Environment Benefits* mengacu pada keyakinan konsumen bahwa penggunaan kendaraan listrik dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, menghemat energi, dan menurunkan polusi sehingga berpengaruh positif terhadap *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*. Rhee et al. 2023 mengatakan *Cognitive Environment Benefits* didefinisikan sebagai manfaat kognitif yang diperoleh konsumen dari interaksi dengan lingkungan yang mengandung elemen alam seperti peningkatan konsentrasi, perbaikan fungsi memori, serta berkurangnya beban kognitif negatif. *Cognitive Environment Benefits* menurut Rakesh et al. 2024 adalah manfaat pada kemampuan berpikir yang diperoleh seseorang dari lingkungan yang mendukung, terutama yang melibatkan elemen alam. Manfaat ini meliputi meningkatnya fokus, daya ingat, dan konsentrasi, serta berkurangnya rasa lelah secara mental sehingga membantu individu merasa lebih segar dan produktif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Cognitive Environment Benefits* membuat konsumen bisa terus menggunakan produk yang lebih ramah lingkungan karena sudah punya pengetahuan dan keyakinan bahwa menggunakan kendaraan listrik dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan menurunkan polusi. Penelitian ini mengasumsikan bahwa *Cognitive Environment Benefits* merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*.

H6: *Cognitive Environment* berpengaruh positif terhadap *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*

Electric Vehicle Consumer AWE Experience

Electric Vehicle Consumer AWE Experience yang menciptakan rasa kagum dan keterhubungan emosional yang mendalam terhadap suatu produk yang nantinya akan membangun loyalitas. Menurut Rahi et al. 2025 ketika konsumen merasakan kepuasan emosional yang tinggi, mereka cenderung memberikan pengalaman positif tersebut kepada orang lain sehingga meningkatkan niat *Intention to Recommend Electric Vehicle* kepada calon konsumen yang akan membeli kendaraan listrik.

Menurut Zhang and Li 2024 *Consumer AWE Experience* dapat mendorong konsumen untuk merekomendasikan produk, sehingga rasa kagum bukan hanya emosi sesaat tetapi juga bisa memicu tindakan nyata. Hal ini diperkuat menurut Guo et al. 2023 yang menemukan bahwa produk dengan unsur keindahan, kedalaman emosi, dan daya tarik estetika mampu meningkatkan *word of mouth* yang membentuk persepsi positif jangka panjang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Electric Vehicle Consumer AWE Experience* dapat menciptakan rasa kagum dan keterhubungan emosional yang mendalam terhadap produk, yang pada akhirnya membangun loyalitas konsumen

H7: *Electric Vehicle Consumer AWE Experience* berpengaruh positif terhadap *Intention to Recommend Electric Vehicle*

Perceived Risk of Privacy Safety

Menurut Ruan et al. 2024 dan Rahi et al. 2025 *Perceived Risk of Privacy Safety* yaitu inovasi hanya akan diterima apabila mampu memberikan perlindungan yang aman terhadap informasi pribadi konsumen. Dalam konteks kendaraan listrik khususnya yang dilengkapi teknologi cerdas, persepsi risiko terhadap keamanan privasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi pengalaman konsumen. *Internet of Things* (IoT) menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko terhadap keamanan privasi, semakin rendah minat pengguna untuk memanfaatkan layanan tersebut. Oleh karena itu, dalam konteks kendaraan listrik *Perceived Risk of Privacy Safety* yang tinggi diperkirakan akan mengurangi kenyamanan *Electric Vehicle Consumer AWE Experience* terhadap kendaraan listrik. Dwipayana et al. 2023 mengatakan *Perceived Risk of Privacy Safety* adalah persepsi konsumen mengenai potensi bahaya atau ancaman terhadap keselamatan ketika menggunakan kendaraan listrik, baik yang terkait dengan risiko teknis seperti kegagalan baterai, kondisi lingkungan, maupun faktor operasional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Perceived Risk of Safety* merupakan faktor penting dalam adopsi teknologi baru, di mana inovasi hanya akan diterima apabila konsumen merasa data pribadinya terlindungi dengan aman. Dalam konteks kendaraan listrik yang terhubung dengan teknologi cerdas dan *Internet of Things* (IoT), tingginya persepsi risiko terhadap keamanan privasi dapat mengurangi kenyamanan serta menurunkan minat konsumen dalam menggunakan teknologi tersebut. Proses ini berpotensi melemahkan pengalaman emosional konsumen terhadap kendaraan listrik. Dengan demikian, penelitian ini mengasumsikan bahwa *Perceived Risk of Privacy Safety* yang tinggi akan berdampak negatif terhadap *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*

H8: *Perceived Risk of Privacy Safety* berpengaruh negatif terhadap *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*

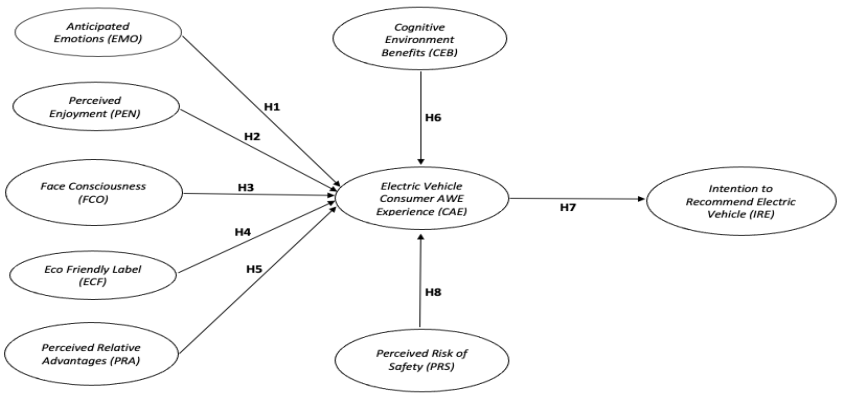

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Rahi et al., 2025, Ruan et al., 2024

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner *G-form* untuk mengumpulkan data dari pengguna motor listrik di Jakarta. Populasinya adalah konsumen yang memiliki *experience* secara langsung menggunakan motor listrik. Teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*, pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian Sekaran and Bougie 2016 Penentuan ukuran sampel mengacu pada pedoman F. et al. 2016 yang merekomendasikan minimal 10 responden untuk setiap item pengukuran.

Dengan jumlah item yang mencakup seluruh variabel penelitian, termasuk variabel *Perceived Risk* yang hanya terdiri dari satu item, maka jumlah minimum sampel yang dibutuhkan adalah 260 responden namun terkumpul sebanyak 268 sampel pada saat pengumpulan data dan seluruh sampel yg terkumpul digunakan. Jumlah tersebut dianggap memadai untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis statistik yang dilakukan. Instrumen penelitian ini menggunakan butir pernyataan yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan diukur dengan skala Likert lima poin, di mana angka 1 menunjukkan "Sangat Tidak Setuju" dan angka 5 menunjukkan "Sangat Setuju". Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21. Serupa dengan yang dilakukan oleh Istijanto and Nathalie 2024 penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, *exploratory factor analysis*, dan analisis regresi berganda

Prosedur analisis meliputi statistik deskriptif, *Exploratory Factor Analysis*, dan analisis regresi berganda. Uji *Exploratory Factor Analysis* dan *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Anticipated Emotions, Perceived Enjoyment, Face Consciousness, Eco Friendly Label, Perceived Relative Advantages, Cognitive Environmental Benefits,* dan *Perceived Risk of Privacy Safety* terhadap *Electric Vehicle Consumer AWE Experienc*e serta pengaruh *Electric Vehicle Consumer AWE Experience* terhadap *Intention to Recommend Electric Vehicle*

RESULTS AND DISCUSSION

1. **Profil Responden**

   Kuesioner disebarkan memalui *google form* untuk mengumpulkan data dari konsumen yang menggunakan kendaraan motor listrik di Jakarta. Dari 268 responden yang tinggal di wilayah Jakarta, mayoritas adalah laki-laki sebanyak 148 orang (55,2%) sedangkan sisanya perempuan sebanyak 120 orang (44,8%). Berdasarkan kelompok usia, responden terbanyak berada pada rentang usia 26-30 tahun sebanyak 99 orang (36,9%). Dari sisi tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 131 orang (48,9%). Sementara itu, berdasarkan lama pengguna motor listrik mayoritas responden telah menggunakannya selama 4-6 bulan sebanyak 108 orang (40,3%). Karakteristik responden secara detail disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Gender	Laki-Laki	148	55.2%
	Perempuan	120	44.8%
Umur	15-20 Tahun	27	10.1%

	21-25 Tahun	40	14.9%
	26-30 Tahun	99	36.9%
	31-35 Tahun	67	25.0%
	36-40 Tahun	20	7.5%
	41-45 Tahun	3	1.1%
	> 45 Tahun	12	4.5%
Pendidikan Terakhir	SMA	90	33.6%
	D3	41	15.3%
	S1	131	48.9%
	S2	6	2.2%
Pekerjaan	Gojek	1	0.4%
	IRT	21	7.8%
	Pegawai Lepas	1	0.4%
	Pegawai Swasta	133	49.6%
	Pelajar/Mahasiswa	37	13.8%
	Pengusaha/Wiraswasta	47	17.5%
	PNS	8	3.0%
	Professional	18	6.7%
	Lainnya	2	0.7%
Lamanya Menggunakan Motor Listrik	< 1 Bulan	17	6.3%
	1-3 Bulan	57	21.3%
	4-6 Bulan	108	40.3%
	7-12 Bulan	42	15.7%
	> 1 Tahun	44	16.4%

Sumber: data primer, diolah

2. **Analisis Korelasi Variabel**

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa faktor dengan hubungan terkuat adalah *Face Consciousness* (r = 0,898), diikuti oleh *Perceived Enjoyment* (r = 0,877), *Electric Vehicle Consumer AWE Experience* (r = 0,876), dan *Eco-Friendly Label* (r = 0,867). Temuan ini menegaskan bahwa aspek sosial, emosional, dan informasi lingkungan berperan dominan dalam memengaruhi perilaku konsumen motor listrik.. Sementara itu, *Cognitive Environmental Benefits* (r = 0,845) dan *Perceived Relative Advantages* (r = 0,825) tetap signifikan meskipun dengan korelasi lebih rendah, menunjukkan peran faktor rasional.

Adapun *Perceived Risk of Safety* memiliki korelasi paling lemah (r = 0,643) yang mengindikasikan bahwa kekhawatiran keamanan belum menjadi faktor utama dibandingkan dorongan sosial dan emosional.

Tabel 2 *Mean, SD, Correlation matrix*

Variable	Mean	SD	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Anticipated Emotions (EMO)	13.492	2.112									
Perceived Enjoyment (PEN)	13.485	2.143	.877**								
Face Consciousness (FCO)	17.757	3.028	.898**	.863**							
Eco Friendly Label (ECF)	13.492	2.197	.867**	.837**	.854**						
Perceived Relative Advantages (PRA)	13.526	2.310	.825**	.787**	.815**	.874**					
Cognitive Environment Benefits (CEB)	13.556	2.153	.845**	.821**	.851**	.905**	.892**				
Electric Vehicle Consumer Awe Experience (CAE)	13.503	2.101	.876**	.859**	.887**	.873**	.876**	.903**			
Perceived Risk Of Safety (PRS)	4.481	.9137	.643**	.666**	.664**	.706**	.641**	.669**	.657**		
Intention to Recommend Electric Vehicle (IRE)	13.417	2.284	.889**	.849**	.855**	.908**	.875**	.904**	.895**	.628**	

Sumber: data primer, diolah

3. **Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan nilai *factor loading*. Suatu indikator dianggap valid apabila memiliki nilai *factor loading* lebih besar dari 0,50 menurut Hair et al. 2021. Penelitian ini menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dengan kriteria nilai harus lebih dari 0,5 menurut Nunan et al. 2020. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel *Anticipated Emotions, Perceived Enjoyment, Face Consciousness, Eco-Friendly Label, Perceived Relative Advantages, Cognitive Environmental Benefits, Perceived Risk, Electric Vehicle Consumer AWE Experience*, dan *Intention to Recommend Electric Vehicle* memiliki nilai *factor loading* antara 0,741 hingga 0,898 dimana nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,50 sehingga memenuhi kriteria validitas, selain itu hasil uji KMO untuk setiap variabel antara 0,608 hingga 0,803 yang melebihi batas minimum 0,50 artinya data layak untuk dianalisis lebih lanjut

Pengujian Reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hair et al., 2021 suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,60. Seluruh nilai tersebut berada di ≥ 0,60 yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel. Data hasil pengujian Validitas dan Reliabilitas ada pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Construct	***Code***	***Items***	***Factor Loadings***	**KMO**
Anticipated Emotions (*Cronbach's* α = 0.700)	EMO1	Saya meyakini bahwa penggunaan kendaraan listrik mencerminkan kepedulian saya terhadap lingkungan.	0.741	0.659
	EMO2	Saya menilai bahwa penggunaan kendaraan listrik memberikan manfaat baik dari sisi finansial maupun lingkungan	0.811	
	EMO3	Saat menggunakan kendaraan listrik, saya merasakan kedekatan dengan alam	0.828	
Perceived Enjoyment (*Cronbach's* α = 0.716)	PEN1	Saya merasa senang ketika menggunakan kendaraan listrik	0.780	0.663
	PEN2	Penggunaan kendaraan listrik membuat pengalaman perjalanan saya menjadi lebih menyenangkan dan berkesan	0.775	
	PEN3	Naik kendaraan listrik itu rasanya menyenangkan banget	0.840	
Face Consciousness (*Cronbach's* α = 0.833)	FCO1	Saya meyakini bahwa mengendarai kendaraan listrik mencerminkan bahwa saya adalah individu yang bertanggung jawab secara sosial	0.821	0.803
	FCO2	Saya percaya bahwa penggunaan kendaraan listrik dapat membentuk kesan positif dari orang lain terhadap diri saya	0.817	
	FCO3	Saya menilai bahwa penggunaan kendaraan listrik mencerminkan kepedulian saya terhadap kelestarian alam	0.803	
	FCO4	Penggunaan kendaraan listrik menunjukkan kepedulian saya terhadap perlindungan lingkungan	0.839	
Eco Friendly Label (*Cronbach's* α = 0.706)	ECF1	Label ramah lingkungan pada kendaraan listrik memberikan kesan bahwa produk tersebut memiliki dampak positif terhadap lingkungan.	0.741	0.608
	ECF2	Melalui label ramah lingkungan, saya memperoleh informasi yang cukup mengenai kendaraan listrik	0.873	
	ECF3	Label ramah lingkungan yang tertera pada kendaraan listrik menarik perhatian saya dan mendorong keinginan untuk mencobanya.	0.766	
Perceived Relative Advantag	PRA1	Kendaraan listrik menghasilkan tingkat kebisingan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan kendaraan konvensional	0.793	0.656

es (*Cronbach's* α = 0.784)	PRA2	Kendaraan listrik dinilai lebih ramah lingkungan serta efisien dalam konsumsi energi dibandingkan kendaraan berbahan bakar fosil.	0.828	
	PRA3	Penggunaan kendaraan listrik dianggap lebih ramah lingkungan dan memberikan efisiensi dari segi biaya operasional	0.898	
Cognitive Environment Benefits (*Cronbach's* α = 0.720)	CEB1	Penggunaan kendaraan listrik berkontribusi dalam mengurangi ketergantungan terhadap energi berbasis fosil	0.797	0.683
	CEB2	Kendaraan listrik memberikan manfaat nyata dalam penghematan energi serta berperan dalam mengurangi tingkat polusi	0.806	
	CEB3	Kendaraan listrik membantu mengatasi permasalahan lingkungan melalui pengoperasian tanpa emisi gas berbahaya	0.808	
Electric Vehicle Consumer AWE Experience (*Cronbach's* α = 0.732)	CAE1	Pengalaman mengemudi kendaraan listrik memberikan rasa nyaman dan menyenangkan.	0.797	0.669
	CAE2	Saya merasa sangat terkesan dengan pengalaman yang saya peroleh saat mengemudikan kendaraan listrik	0.851	
	CAE3	Mengemudikan kendaraan listrik memberikan saya rasa keterhubungan dengan lingkungan yang lebih bersih dan hijau	0.782	
Intention to Recommend Electric Vehicle (*Cronbach's* α = 0.757)	IRE1	Saya bersedia merekomendasikan penggunaan kendaraan listrik kepada keluarga dan teman-teman	0.816	0.695
	IRE2	Saya merekomendasikan kendaraan listrik karena pengalaman positif yang saya rasakan selama menggunakannya.	0.816	
	IRE3	Saya lebih memilih untuk merekomendasikan kendaraan listrik dibandingkan kendaraan konvensional.	0.835	

Sumber: data primer, diolah

4. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan software spss versi 21. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan p-value atau *level of significant* (*alpha*) sebesar 0,05. Model penelitian ini memiliki tujuh variabel independen yang mengarah pada *Electric Vehicle Consumer AWE Experience* serta satu variabel independen tambahan yang mengarah pada *Intention to Recommend Electric Vehicle*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Enjoyment, Face Consciousness, Perceived Relative Advantages,* dan *Cognitive Environment Benefits* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Electric Vehicle Consumer AWE Experience*. Sementara itu, *Eco-Friendly Label* dan *Perceived Risk of Safety* tidak berpengaruh signifikan, yang menandakan konsumen lebih menekankan faktor emosional, sosial, dan kognitif dibanding label lingkungan maupun isu keselamatan.

Variabel *Anticipated Emotions* (H1) dengan nilai p-value sebesar 0.067 (> 0.05) tidak signifikan, hipotesis ini tetap diberi status *Supported* dengan tanda bintang (*) karena arah pengaruhnya positif (β = 0.104) dan relevan secara teoritis, meski kekuatannya lemah secara empiris, tanda bintang menunjukkan dukungan moderat yang perlu diuji lebih lanjut. Selain itu, *Electric Vehicle Consumer AWE Experience* terbukti sangat kuat memengaruhi *Intention to Recommend Electric Vehicle*, yang menegaskan bahwa pengalaman emosional konsumen bukan hanya meningkatkan kepuasan, tetapi juga mendorong perilaku advokasi. Disini *Electric Vehicle Consumer AWE Experience* yang dimaksud responden ialah kekaguman terhadap teknologi kendaraan listrik yaitu dari keheningan mesin, dan kesan modern dibandingkan motor konvensional, responden juga merasa bangga menggunakan kendaraan motor listrik karena kendaraan yang mereka gunakan memiliki kontribusi positif bagi lingkungan tidak hanya sekedar fungsional saja yang membuat responden merasa puas dan terdorong untuk membagikan pengalaman positifnya tentang motor listrik di lingkungan sosial

Temuan ini memperkuat kerangka *SOR* dan *TPB* serta memberikan kontribusi baru dalam menjelaskan adopsi kendaraan listrik di Indonesia.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

Hypothesis	**Path**	**Standardized coefficients (β)**	**t-values**	***p* Values**	**Tolerance**	**VIF**	**Status**
H1*	*Anticipated Emotions → Electric Vehicle Consumer AWE Experience*	0.104	1.838	.067	.134	7.448	Supported
H2	*Perceived Enjoyment → Electric Vehicle Consumer AWE Experience*	0.156	3.239	.001	.187	5.361	Supported
H3	*Face Consciousness → Electric Vehicle Consumer AWE Experience*	0.233	4.334	.000	.150	6.689	Supported
H4	*Eco Friendly Label → Electric Vehicle Consumer AWE Experience*	-0.013	-.228	.820	.124	8.033	Unsupported
H5	*Perceived Relative Advantages → Electric Vehicle Consumer AWE Experience*	0.210	4.218	.000	.175	5.726	Supported
H6	*Cognitive Environment Benefits → Electric Vehicle Consumer AWE Experience*	0.317	5.427	.000	.127	7.854	Supported
H7	*Electric Vehicle Consumer AWE Experience → Intention*	0.895	32.656	.000	1.000	1.000	Supported
H8	*Perceived Risk of Safety → Electric Vehicle Consumer*	-0.005	-.179	.858	.477	2.096	Unsupported

Sumber: data primer, diolah

MANAGERIAL IMPLICATION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut diuraikan implikasi manajerial agar dapat memberikan manfaat bagi produsen motor listrik dan perusahaan penyedia infrastruktur EV adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan *Perceived Enjoyment* pada konsumen, perusahaan perlu mengembangkan fitur-fitur yang lebih canggih seperti *Smart AI Riding Assistant*, *Self Balancing System, Wireless Connectivity* dan *App Integration,* mengadakan pameran *test drive* di acara kampus, konser, dan *event* lainnya sehingga dengan meningkatnya kenyamanan yang dirasakan konsumen akan memperkuat *emotional attachment* dan mendorong konsumen untuk merekomendasikan motor listrik kepada orang lain
2. Untuk memperkuat *Face Consciousness* pada konsumen, perusahaan perlu membuat motor listrik menjadi branding kendaraan yang modern, keren, dan prestise ga hanya menjadi kendaraan yang lebih ramah lingkungan. Branding dilakukan melalui pameran, endorsement oleh KOL, komunitas motor listrik agar motor listrik bukan hanya sebagai alat transportasi tetapi bagian dari identitas sosial dan menarik konsumen yang menghargai status sosialnya
3. Untuk meningkatkan *Perceived Relative Advantages*, perusahaan harus mengkomunikasikan manfaat motor listrik misalnya dengan biaya yang lebih hemat dan minim perawatan, terintegrasi dengan aplikasi dan web sehingga konsumen bisa jelas memahami keunggulannya sehingga membuat rasa kagum yang bisa merekomendasikan orang lain untuk ikut menggunakan motor listrik
4. Untuk meningkatkan *Cognitive Environment Benefits* , perusahaan perlu menyampaikan data data konkret bahwa penggunaan motor listrik mengurangi polusi suara dan udara, membuat edukasi visual yang menarik mengenai dampak lingkungan penggunaan motor listrik, dan adanya dukungan dari pemerintah sehingga konsumen akan memahami dampak positif motor listrik bagi lingkungan serta mendorong word of mouth kepada konsumen lainnya
5. Untuk memperkuat *Electric Vehicle Consumer AWE Experience,* perusahaan perlu menciptakan *experience* yang menarik konsumen lainnya untuk menggunakan motor listrik dengan event *EV experience day*, *touring* menggunakan motor listrik bersama komunitas, atau *EV lifestyle festival* dengan menghadirkan *experience* akan semakin besar rasa takjub dan keterikatan emosional dari konsumen sehingga semakin besar *word of mouth* kepada konsumen lainnya

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman emosional konsumen menggunakan motor listrik di Jakarta dengan variabel *Electric Vehicle Consumer AWE Experience* terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor emosional, sosial, dan kognitif, yakni *Anticipated Emotions, Perceived Enjoyment, Face Consciousness, Perceived Relative Advantages,* dan *Cognitive Environmental Benefits*. Temuan ini menunjukkan bahwa rasa antisipasi positif, kesenangan dalam penggunaan, kesadaran akan citra sosial, persepsi keunggulan motor listrik dibandingkan motor konvensional, serta pemahaman terhadap manfaat lingkungan menjadi pendorong utama terciptanya keterhubungan emosional yang mendalam dengan produk. Sebaliknya, *Eco-Friendly Label* dan *Perceived Risk of Safety* belum berperan signifikan artinya, konsumen pada *early adopters* lebih menekankan aspek emosional dan sosial dibanding label lingkungan maupun risiko keamanan. Penelitian ini menegaskan bahwa *Electric Vehicle Consumer AWE Experience* berkontribusi penting dalam meningkatkan niat konsumen untuk merekomendasikan motor listrik, sehingga integrasi teori *Stimulus Organism Response Theory (SOR) dan Theory of Planned Behavior (TPB)* dapat menjelaskan bagaimana stimulus eksternal, kondisi psikologis, serta norma sosial berperan dalam membentuk perilaku konsumen. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis baru mengenai faktor yang memengaruhi *Intention to Recommend Electric*

Vehicle, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi produsen dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi untuk mempercepat adopsi motor listrik di Indonesia.

LIMITATIONS

Penelitian ini memiliki keterbatasan penggunaan item tunggal untuk variabel *Perceived Risk of Privacy Safety* membatasi persepsi yang tidak bisa digambarkan secara menyeluruh karena *Perceived Risk of Privacy Safety* mencakup banyak faktor seperti sistem teknologi, keamanan data pribadi, dan item lainnya. Dengan hanya memakai satu item, pandangan dan kekhawatiran responden terkait *Perceived Risk of Privacy Safety* tidak terjawab secara optimal. sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan beberapa item untuk mengukur variabel *Perceived Risk of Privacy Safety* untuk hasil yang lebih akurat. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena dipengaruhi insentif pemerintah yang membuat harga kendaraan listrik lebih murah, responden didominasi *early adopters* yang belum mewakili konsumen mayoritas, serta data hanya dikumpulkan sekali sehingga lebih mencerminkan kondisi pasar awal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan konsumen dari kelompok yang lebih luas yaitu *early majority* dan *late majority* untuk mempertimbangkan perubahan kebijakan, dan menggunakan studi jangka panjang agar dapat menangkap dinamika perilaku konsumen seiring berkembangnya pasar dan infrastruktur kendaraan listrik

ACKNOWLEDGEMENTS

Sehubungan dengan terbitnya jurnal penelitian ini, kami ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan akademik dan fasilitas penelitian yang telah diberikan kepada School of Business and Economics, Universitas Prasetiya Mulya. Tidak lupa kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Istijanto selaku dosen *business research* yang telah memberikan arahan dan masukan yang membantu kami dalam proses penulisan. Kami juga berterima kasih kepada seluruh responden yang berpasrtisipasi mengisi kuesioner dan rekan-rekan yang turut memberikan masukan serta pandangan selama proses penulisan penelitian ini berlangsung

REFERENCES

Akhsan, Kausar Fattah, and Sita Deliyana Firmialy. "ANALISIS PENGARUH DARI TRUST, PERCEIVED EASE OF USE, PERCEIVED USEFULNESS, RELATIVE ADVANTAGE TERHADAP CONTINUANCE INTENTION (STUDI KASUS PADA APLIKASI DANA)." *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 6, no. 2, 2024.

Bagozzi, Richard P., et al. "The role of anticipated emotions in purchase decisions." *Researchgate*, vol. 33, no. 8, 2016, pp. 629-645.

Djajadiwangsa, Klareza Putri, and Yeshika Alversia. "Sustainable Beauty: Pengaruh Eco-Label, Product Attributes, Perceived Consumer Effectiveness (PCE), dan Environmental Awareness terhadap Green Purchase Behavior." *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, vol. 6, no. 1, 2022.

Dwipayana, Arif devi, et al. "Barriers to Electric Car Acceptance: Analysis of Consumer Perceptions Regarding Safety and Security." 2023.

F., Hair J., et al. "Issues in Measuring Generic Skills Using Self-Administered Questionnaire in a Community College in Hong Kong." 2016, https://www.scirp.org/reference/ReferencesPapers?ReferenceID=1841396.

Guo, Qing, et al. “An experimental study on the potential purchase behavior of Chinese consumers of new energy hybrid electric vehicles.” *Researchgate*, 2023, https://www.researchgate.net/publication/380494706_An_experimental_study_on_the_potential_purchase_behavior_of_Chinese_consumers_of_new_energy_hybrid_electric_vehicles.

Hair, Joseph Franklin, et al. “Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A workbook.” *Researchgate*, 2021, https://www.researchgate.net/publication/355886292_Partial_Least_Squares_Structural_Equation_Modeling_PLS-SEM_Using_R_A_workbook.

Hidayah, Debby Ummul, et al. “Pengaruh Perceived Enjoyment, Perceived Reciprocal Benefit, dan Learning Culture Terhadap Knowledge Sharing.” *SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi*, vol. 10, no. 3, 2021, pp. 603-617.

Hochreiter, Victoria, et al. “Paradigma Stimulus-Organisme-Respons (SOR) sebagai Prinsip Panduan dalam Psikologi Lingkungan: Perbandingan Penggunaannya dalam Perilaku Konsumen dan Teori Budaya Organisasi dan Kepemimpinan.” *Jurnal Kewirausahaan dan Pengembangan Bisnis*, vol. 3, no. 1, 2023, pp. 7-16, https://researchleap-com.translate.goog/the-stimulus-organism-response-s-o-r-paradigm-as-a-guiding-principle-in-environmental-psychology/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.

Istijanto, and Christabella Chelsea Nathalie. “Factors influencing student engagement and intention to attend lectures.” *Taylor & Francis*, vol. 11, 2024, https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/2331186X.2024.2415287.

Khoiruman, Muh., and Mugi Harsono. “Perluasan Theory of Planned Behavior dalam Penelitian Perilaku Hijau Expansion of Theory of Planned Behavior in Green Behavior Research.” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, vol. 8, no. 1, 2023, pp. 10-26.

Lee, Seung Hee, and Jane Workman. “How Do Face Consciousness and Public Self-Consciousness Affect Consumer Decision-Making?” *Journal of open innovation*, vol. 6, no. 144, 2020, p. 15.

Li, Jie, et al. “EFFECTS OF FACE CONSCIOUSNESS ON STATUS CONSUMPTION AMONG CHINESE CONSUMERS: PERCEIVED SOCIAL VALUE AS A MEDIATOR.” *Psychological Reports: Sociocultural Issues in Psychology*, vol. 116, no. 1, 2015, pp. 1-12.

Monica, Feliana, and Edwin Japarianto. “ANALISA PENGARUH PERCEIVED EASE OF USE DAN MELALUI PERCEIVED ENJOYMENT TERHADAP BEHAVIOR INTENTION PADA DIGITAL PAYMENT.” *Jurnal Manajemen Pemasaran*, vol. 16, no. 1, 2022, pp. 9-15.

Nunan, Daniel, et al. *Marketing Research: Applied Insight*. Pearson, 2020. Accessed 31 January 2026.

O'Donovan, Aleksandra. “Electric Vehicle Outlook.” *BloombergNEF*, 2025, https://about.bnef.com/insights/clean-transport/electric-vehicle-outlook/#authors. Accessed 30 January 2026.

Odou, Philippe, and Marie Schill. “How anticipated emotions shape behavioral intentions to fight climate T change.” *Journal of Business Research*, 2020, pp. 243-253.

Rahi, Samar, et al. “Understanding the electric vehicle consumers ’A WE experience and intention to recommend electric vehicles with the moderating effect of trust in sustainable manufacturers.” *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 2025.

Rakesh, Divyangana, et al. “Environmental contributions to cognitive development: The role of cognitive stimulation.” *Elsevier*, 2024.

Rhee, Jee Heon, et al. “Effects of nature on restorative and cognitive benefits in indoor environment.” *Scientific Reports*, 2023.

Ruan, Shuyi, et al. “Factors influencing recommendation intentions for autonomous vehicles: A path analysis in a pilot study.” *Acta Psychologica*, 2024, p. 10.

Sabilla, Rilla Umaya, and Ratih Hendayani. “Pengaruh Eco-Label terhadap Green Purchase.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, no. 3, 2022.

Sekaran, Uma, and Roger Bougie. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Wiley, 2016. Accessed 31 January 2026.

Sharma, Raee, and Bhoomika Kabra. “Exploring the Emotion of AWE.” *Exploring the Emotion of AWE*, vol. 8, 2021, https://www.researchgate.net/publication/353792724_EXPLORING_THE_EMOTION_OF_AWE.

Wulandari, Sri, et al. “PENGARUH RELATIVE ADVANTAGE DAN PERCEIVED EASE OF USE TERHADAP ATTITUDE DENGAN TRUST SEBAGAI VARIABEL MEDIASI.” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, 2023, pp. 68-79.

Zhang, Zheng, and Xuexin Li. “Does dispositional awe promote customer citizenship behaviours? The multiple mediating effects of construal level and social connectedness.” *Researchgate*, 2024, https://www.researchgate.net/publication/381432254_Does_dispositional_awe_promote_customer_citizenship_behaviours_The_multiple_mediating_effects_of_construal_level_and_social_connectedness.

Zola, Gianfranco, et al. “e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan.” *Inovasi kendaraan listrik sebagai upaya meningkatkan kelestarian lingkungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi hijau di Indonesia*, vol. 11, no. 3, 2023.